

PROCEEDING SEMINAR NASIONAL

Digital Generation For Digital Nation

**Aisya Putri Zanuarizqi, Muhammad
Zahrul Wafi**

**Pembelajaran Jarak Jauh dengan
Metode Online-learning
Merupakan Solusi Bukan Alternatif**

Article Submitted : 27-05-2021

Article Accepted : 02-07-2021

Article Published : 08-08-2021

Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode *Online-learning* Merupakan Solusi Bukan Alternatif

Aisya Putri Zanuarizqi*, Muhammad Zahrul Wafi²

¹ Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia

Email: 18611112@students.uii.ac.id

² Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia

Email: 18611021@students.uii.ac.id



©2021 – Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021 Digital
Generation For Digital Nation ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-
NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

In early 2020, WHO declared the world was in a global emergency due to the Covid-19 Pandemic. Many of the impacts caused by Covid-19 are felt in the health, economy, tourism, and even education. However, the implementation of education around the world has undergone drastic changes. The transition from face-to-face learning has turned into distance learning using online-learning to prevent the spread of the Covid-19 Pandemic. The method used in this research is a qualitative method with literature studies from electronic media such as journals and e-books. Education is not always about students coming to school to study. However, teaching can also be done by using online-learning methods. With the online-learning method, teachers and students should access education more efficiently. The media used during online-learning were 63.4% used the internet/online in learning activities. At the same time, 30.6%, used non-electronic media due to several factors. We cannot fight technology and information. Therefore we should take advantage of the rapidly developing developments in technology and knowledge to improve the quality of education. The time has come for online-learning to be no longer an alternative but a solution for the first steps of education in the future.

Keywords: Covid-19, Online-learning, Education.

ABSTRAK

Awal tahun 2020 WHO menyatakan bahwa dunia masuk dalam darurat global karena Pandemi Covid-19. Banyak dampak akibat Covid-19 yang jelas dirasakan dalam bidang kesehatan, ekonomi, pariwisata bahkan pendidikan. Namun pelaksanaan pendidikan di seluruh dunia mengalami perubahan drastis. Peralihan pembelajaran yang semula tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan online-learning sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran Pandemi Covid-19 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi literatur yang berasal dari media elektronik seperti jurnal dan e-book. Pendidikan pada hakikatnya tidak melulu soal siswa datang ke sekolah untuk belajar. Namun, pendidikan juga dapat dilakukan dengan metode online-learning. Dengan metode online-learning seharusnya guru dan siswa dapat lebih mudah untuk mengakses pendidikan adapun media yang digunakan selama online-learning sebanyak 63.4% menggunakan internet/online/daring dalam kegiatan pembelajaran jarak Sedangkan 30.6% menggunakan media non-elektronik. teknologi dan informasi tidak dapat kita lawan oleh sebab itu sudah seharusnya kita memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu telah tiba masanya online-learning bukan

lagi menjadi alternatif melainkan menjadi solusi untuk langkah awal pendidikan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Covid-19, Online-learning, Pendidikan

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 WHO mengatakan bahwa dunia masuk kedalam darurat global karena Pandemi Covid-19. Indonesia memutuskan bahwa pandemi tersebut sebagai bencana non-alam. Pandemi Covid-19 telah meluas ke penjuru dunia, begitu juga Indonesia.

Banyak dampak akibat Covid-19 yang jelas dirasakan dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial, pariwisata bahkan pendidikan. Pendidikan merupakan proses tiada akhir (*education is the proses without end*), serta pendidikan ialah proses membentuk keahlian dasar yang *essential* meliputi daya pikir, daya intelektual maupun emosional perasaan yang mengarah kepada sifat alami manusia maupun sesamanya (Sagala, 2013). Namun pelaksanaan pendidikan di seluruh dunia mengalami perubahan drastis. Peralihan belajar yang berawal tatap muka berganti menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan *online-learning* sebagai salah satu bentuk ikhtiar dalam mengurangi menyebarnya Pandemi Covid-19. Pada awal pelaksanaan *online-learning* ini banyak hambatan yang dialami baik oleh siswa maupun guru, hal ini dikarenakan sistem yang belum tertata rapi dan mendadak

karena sebelumnya tidak ada persiapan akan hal ini.

Selain itu, dewasa ini, teknologi dan komunikasi telah berkembang pesat. Banyak sekali sarana yang menunjang pelaksanaan *online-learning* diantaranya ialah aplikasi *Go To Meeting*, *Cisco Webex Meeting*, *Skype*, *Hangout Meet*, *Zoom*, dan masih banyak lainnya. Akan tetapi, di balik perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat ini menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang dialami oleh siswa untuk dapat mengikuti *online-learning*, diantara kendalanya ialah tidak memiliki *gadget*, jaringan, atau paket data.

METODE

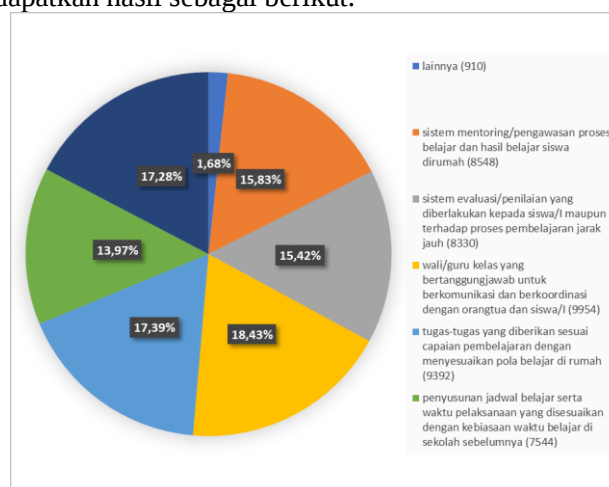
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi literatur yang berasal dari media elektronik seperti jurnal, e-book dan berita serta metode kuantitatif menggunakan data hasil survei yang dilakukan oleh kemendikbud pada 3 hingga 8 April 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

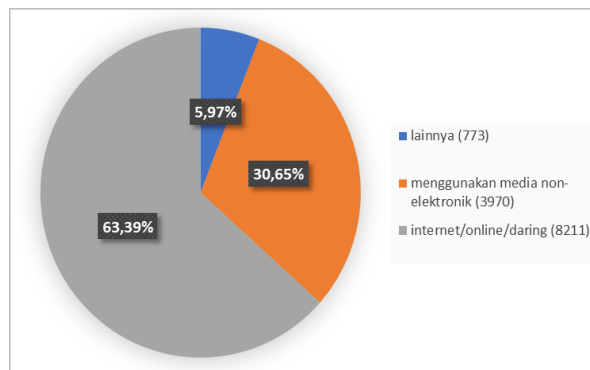
Grafik 3.1 Persiapan yang dilakukan sekolah untuk Online-learning

Hasil survei yang dilakukan oleh (Kemendikbud, 2020), proses pengumpulan data dilakukan mulai 3 hingga 8 April 2020. Didapatkan hasil sebagai berikut:



Grafik 3.2 Media yang digunakan untuk pembelajaran

Hasil survei yang dilakukan oleh (Kemendikbud, 2020), proses pengumpulan data dilakukan mulai 3 hingga 8 April 2020. Didapatkan hasil sebagai berikut:

**Pembahasan**

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan pandemi Covid-19 yang menimbulkan kepanikan di segala penjuru dunia. Berawal dari Januari 2020 WHO mengatakan bahwa dunia telah masuk dalam darurat global akibat dari Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ialah fenomena luar biasa yang berskala seperti Perang Dunia II karena hampir seluruh *event* skala besar ditunda bahkan dibatalkan. Catatan sejarah menyatakan bahwa hal seperti ini terjadi hanya ketika Perang Dunia dan Pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia menetapkan status darurat terhadap Pandemi Covid-19 pada 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 sesuai dengan Surat Edaran (SE) Nomor 6 Tahun 2020 (BNPB, 2020). Namun, perpanjangan status darurat Pandemi Covid-19 mengalami perpanjangan mengikuti keadaan terkini mengingat penambahan jumlah positif Covid-19 setiap harinya selalu naik baik di seluruh dunia maupun di Indonesia. Pada 6 Agustus 2020 jumlah positif Covid-19 tercatat sebanyak 18,9 juta jiwa di seluruh dunia dan Indonesia tercatat sebanyak 119 ribu jiwa (Aida, 2020). Covid-19 ialah suatu wabah menular yang menyerang saluran pernapasan manusia karena infeksi *coronavirus 2* (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2) (Ilmiyah, 2020). Covid-19 masuk dalam kelompok Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Pada saat menyerang manusia, Coronavirus umumnya menginfeksi saluran pernapasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid-19 ialah Coronavirus varian baru yang ditemukan pertama kali pada tahun 2019 di Wuhan, Hubei, China. Maka dari itu, virus ini diberi nama

COVID-19 (CO: Corona, VI: Virus, D: Disease, 19: 2019).

Pandemi Covid-19 bisa disebut sebagai musibah memilukan yang dirasakan oleh penduduk seluruh dunia. Pengaruhnya dapat dirasakan pada semua aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Hasil pantauan UNESCO mengatakan hingga 13 April 2020 terhitung sebanyak 191 negara mengambil langkah penutupan nasional yang berimbas pada jutaan siswa lebih tepatnya sebanyak 1.575.270.054 siswa (UNESCO, 2020). Lembaga pendidikan yang ditutup sementara meliputi sekolah, madrasah, perguruan tinggi, universitas hingga pondok pesantren. Pandemi ini datang tanpa permissi tidak terkecuali di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus mengambil kebijakan pahit yaitu menutup sekolah sementara untuk meminimalisir kontak antar siswa maupun sivitas akademika demi menyelamatkan hidup serta memutus mata rantai Covid-19.

Pendidikan pada hakikatnya tidak melulu soal siswa datang ke sekolah untuk belajar. Namun, pendidikan juga dapat dilakukan dengan metode *online-learning*. Dengan metode *online-learning* seharusnya guru dan siswa dapat lebih mudah untuk mengakses pendidikan karena guru dan siswa dapat langsung bertatap muka tanpa perlu bertemu terlebih dahulu di masa pandemi seperti ini. Di masa Pandemi Covid-19 ini ribuan siswa terpaksa melakukan pembelajaran jarak jauh atau biasa kita kenal dengan sebutan metode *online-learning*. Sayangnya, di Indonesia tidak sedikit keluarga yang belum siap dengan *online-learning* karena sistem ini membutuhkan peran wali murid untuk mengendalikan, mengawasi

serta memantau tugas sekolah anaknya yang sekarang. Hal ini juga memberikan dampak psikologis terhadap siswa yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Dengan begitu wali murid sangat berperan sebagai fasilitator penunjang *online-learning*. Metode ini berjalan dengan belum adanya parameter sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Permasalahan-permasalahan ini terjadi hampir di semua tempat, terutama di desa terpencil yang belum memiliki infrastruktur informasi dan teknologi yang pendukung.

Sebelum pandemi ini masyarakat terkesan acuh tak acuh terhadap kualitas pembelajaran, selama siswa mendapat nilai bagus dan naik kelas maka dianggap baik-baik saja. Pembelajaran jarak jauh ini membuat masyarakat menyaksikan dan merasakan sendiri kualitas pembelajaran serta mereka juga melihat bagaimana beban/tanggung jawab tugas yang biasa mereka hadapi sendiri. Pada dasarnya beban terbesar siswa-siswa Indonesia ini adalah terlalu luasnya cakupan kurikulum yang harus mereka tempuh serta terkesan teoritis, dengan kata lain terlalu banyak dan mandala. Jika kita analogikan, setiap siswa itu membutuhkan resep yang berbeda akan tetapi mereka semua diberikan dosis yang sama. Pada saat ini *online-learning* merupakan pilihan alternatif dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Bagaimana jika kita ubah dari kata “alternatif” menjadi “solusi”? Jika dilihat lebih dalam, disadari atau tidak, siswa (SD hingga SMA) zaman sekarang telah menggunakan teknologi lebih efektif. Mereka dapat mengerjakan tugas secara kolektif melalui internet. Perkembangan teknologi justru menjadi solusi bagi siswa dari tekanan akademik, alih-alih *online-learning* hanya dijadikan sebagai alternatif ketika masa pandemi alangkah lebih baiknya di masa mendatang kita kolaborasikan *online-learning* dengan *offline learning* atau bisa disebut *blended learning* apakah ini akan berhasil? Entahlah, ada satu eksperimen yang bisa kita jadikan acuan yang bernama *hole in the wall* yang dilakukan oleh seorang ilmuwan di India yang bernama prof. Sugata Mitra, dimana dalam eksperimen tersebut ia menempatkan satu buah komputer kedalam tembok di salah satu kampung yang miskin. Anak-anak di kampung tersebut bisa mengakses komputer tapi tidak bisa mengambil komputer tersebut. Hasilnya, ilmuwan tersebut pun kagum karena anak-anak di sana belajar menggunakan computer sama cepatnya dengan anak-anak orang kaya padahal

mereka sama sekali tidak ada guru pendamping. Hasil eksperimen tersebut membuat peneliti melakukan pengujian dengan tantangan yang lebih dari sebelumnya, yaitu apakah anak-anak kampung yang tidak dapat berbahasa Inggris dapat mempelajari mikro biologi dari materi berbahasa Inggris yang telah disediakan pada lubang tembok. Peneliti melakukan suatu eksperimen dengan memilih 3 kelompok (Setiawan, 2015):

1. Kelompok anak-anak kampung menggunakan lubang dalam tembok tanpa bantuan dari orang dewasa
2. Kelompok anak-anak kampung menggunakan lubang dalam tembok dengan dibantu oleh orang dewasa yang tidak cakap dalam mikro biologi
3. Kelompok anak-anak sekolah swasta yang belajar mikro biologi dibantu oleh dukungan seorang guru yang cakap dalam mikro biologi

Dan ternyata hasilnya mengejutkan karena kelompok satu dapat mencapai nilai >50% dari kelompok tiga, kelompok dua mampu meraih rata-rata sama dengan 6, kelompok tiga peneliti menyatakan bahwa anak-anak kampung tersebut menerapkan belajar mandiri. Hal ini dapat terjadi karena pada dasarnya anak bukanlah selembar kertas putih, melainkan makhluk pembelajar yang mampu belajar secara mandiri.

Dari **Grafik 3.1** diketahui sekolah yang melakukan persiapan untuk *online-learning* bagi murid ialah sebanyak 18.4% (9954 responden) memberikan tanggapan bahwa wali kelas/guru berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orangtua/wali murid, 17.4% (9392 responden) memberikan tanggapan tugas-tugas yang diberikan sesuai capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dengan menyesuaikan pola belajar di rumah, 17.3% (9336 responden) memberikan tanggapan bahwa merancang KBM yang sesuai dengan pola belajar mandiri di rumah, 15.8% (8548 responden) memberikan tanggapan sistem mentoring/pengawasan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa/i di rumah, 15.4% (8330 responden) memberikan tanggapan bahwa sistem evaluasi/penilaian yang diberikan kepada siswa/i maupun terhadap proses pembelajaran jarak jauh, 14% (9336 responden) memberikan tanggapan bahwa penyusunan jadwal belajar yang serta waktu pelaksanaa yang disesuaikan dengan kebiasaan waktu kegiatan

belajar mengajar di sekolah seperti sediakala, dan sisanya 1.7% (910 responden) memberikan tanggapan lainnya.

Dalam persiapan *online-learning* sekolah telah melakukan upaya semaksimal mungkin dengan memperhatikan situasi dan kondisi masing-masing, akan tetapi ada beberapa kegiatan lain terpaksa harus dilaksanakan yang dilakukan sekolah yang terpaksa menggunakan dengan media non elektronik dikarenakan terjadi beberapa kendala yang tidak dapat dihindarkan. Langkah yang dilakukan pihak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi rumah siswa dan memantau dengan mengikuti protokol kesehatan dan *physicall distancing*
2. Siswa diberikan soal secara berkala untuk dikerjakan di rumah
3. Agar dapat belajar di rumah, siswa diberikan buku pelajaran yang sesuai
4. Untuk mengantisipasi kendala jaringan internet, siswa diberi tugas sebelum diliburkan
5. Guru berkoordinasi dengan wali murid supaya tugas yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran
6. Proses KBM disusun sesederhana mungkin menyesuaikan kondisi murid dan sebagian metode di sesuaikan dengan pencegahan Covid-19
7. Menyusun jadwal dan memberikan buku paket pembelajaran kepada siswa, wali kelas melakukan pengawasan agar dapat terjadi komunikasi dan koordinasi dengan wali murid
8. Guru memberikan sebuah tugas untuk menyelesaikan materi yang belum dapat tersampaikan karena pandemi ini.
9. Merancang program sesuai agenda sekolah, guru memberikan materi dan tugas yang dipantau oleh Kepala Sekolah, setiap harinya hasil dikirimkan kepada Kepala Sekolah dan dilanjutkan ke Dinas.

Berdasarkan **Grafik 3.2** secara umum sebanyak 8211 responden atau 63.4% sekolah memanfaatkan internet/*online/daring* dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan metode *online-learning* karena dengan media pembelajaran *online* memudahkan untuk diakses dan di masa pandemi Covid-19. Sedangkan 3970 responden atau 30.6% menggunakan media non-elektronik disebabkan beberapa faktor

diantaranya keterbatasan sarana prasarana penunjang *online-learning* seperti: wali murid/ wali murid belum memiliki *smartphone/computer*, keterbatasan jaringan untuk mengakses internet, minimnya pengetahuan akan teknologi. Alternatif yang dilakukan sekolah ialah sebagai berikut:

1. Siswa belajar mandiri di rumah, siswa diberikan buku tema dan lembar tugas
2. Siswa diberikan tugas individu di rumah oleh pihak sekolah sebelum ada instruksi dari dinas terkait untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka
3. Siswa diberikan buku paket untuk menunjang kualitas pembelajaran
4. Menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk bertukar informasi dan pemberian tugas, apabila tidak memiliki *smartphone* maka tugas diberikan langsung ke rumah siswa oleh guru yang berkoordinasi dengan wali murid, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.
5. Melanjutkan pembelajaran sesuai dengan materi yang belum diajarkan
6. Mengaplikasikan sistem getok tular yaitu membagikan informasi kepada teman terdekat mengenai tugas yang diberikan dengan tujuan membantu siswa yang belum memiliki *smartphone*.
7. Guru berkoordinasi bersama wali murid terkait tugas dan kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah, wali murid membimbing dan guru memantau.
8. Belajar secara mandiri

Di tengah merebaknya pandemic Covid-19, pendidikan senantiasa dapat berjalan dalam kondisi apapun, meskipun dalam situasi yang dialami saat ini membatasi aktivitas kegiatan manusia terutama pendidikan pada. Bahkan bukan hanya dampak tetapi juga tantangan nyata yang harus dihadapi selain *online-learning* ialah:

1. siswa/i baru belum pernah bertemu dengan guru dan teman-temannya.
2. akses internet yang bervariasi, biaya kuota mahal bagi siswa.
3. kemampuan IT guru perlu ditingkatkan.
4. pengembangan ketrampilan harus tinggi, keterlibatan siswa harus tinggi serta pendidikan karakter harus tetap jalan.

Dengan begitu seluruh pihak terkait dengan pendidikan harus berusaha untuk tetap menjalankan proses pendidikan agar tetap berjalan, sehingga siswa tetap mengasah kemampuan dan mendapatkan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 menyerang seluruh dunia, termasuk Indonesia. Semua sektor terkena imbasnya tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan harus terus berjalan bagaimanapun situasi dan kondisi, seluruh pihak terkait memutar otak bagaimana pendidikan harus terus berjalan. Pembelajaran jarak jauh menjadi jalan keluar untuk tetap menjalankan pendidikan. *Online-learning* menjadi salah satu metode pembelajaran jarak jauh yang diambil oleh Kemendikbud, karena dengan *Online-learning* dapat meminimalisir kontak antar siswa dengan guru maupun sivitas akademika. Meskipun banyak kendala yang dihadapi ketika penerapan *Online-learning* karena semua ini terjadi mendadak dan tanpa persiapan sebelumnya, namun seiring berjalannya waktu *Online-learning* menuju kata "SIAP" untuk menjadi salah satu pilihan terbaik untuk pendidikan dimasa pandemi Covid-19 seperti ini.

Pada zaman sekarang teknologi sangat berkembang pesat dalam berbagai bidang baik komunikasi, transportasi, industri dan lain lain dengan teknologi kita bisa merasakan sesuatu yang dulu dianggap tidak mungkin menjadi mungkin namun berkebalikan dengan bidang pendidikan, justru dibidang pendidikan bisa disebut tertinggal dibanding dengan bidang *finance* maupun *e-commerce* (Kemendikbud, 2020). Gatot Suharwoto (Kepala Pusat Data dan Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) menyebutkan terdapat empat strategi yang akan diterapkan untuk mengejar ketertinggalan ialah:

1. Penyediaan infrastruktur teknologi
2. Pembenahan sumber daya manusia (SBM)
3. Kemendikbud mempersiapkan kurikulum
4. Penyediaan aplikasi

Perkembangan teknologi dan informasi tidak dapat kita lawan oleh sebab itu sudah seharusnya memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu telah tiba masanya *online-learning* bukan lagi menjadi alternatif melainkan menjadi solusi

untuk langkah awal pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- A.N, S., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 30-38.
- Aida, R. N. (2020). *Update Virus Corona Dunia 6 Agustus: 18,9 Juta Orang Positif Covid-19 | 12,1 Juta Orang Sembuh*. Jakarta: kompas.com.
- BNPB. (2020, Maret 17). *Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia*. Retrieved from <https://bnpb.go.id/berita/status-keadaan-tertentu-darurat-bencana-wabah-penyakit-akibat-virus-corona-di-indonesia>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA SYAR-I*.
- Chaer, M. A., B, N., & Palennari, M. (2021, June). Profil Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Pada Materi Virus menggunakan Model Flipped Classroom. *Biology Teaching and Learning (BTL)*, 8-18.
- Darmalaksana, Hambali, Wahyudi, Ahmad, Y., Ali, & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *DIGITAL LIBRARY UIN SUNAN GUNUNG DJATI*.
- Ilmiyah, S. (2020). PBNU Mencegah Penyebaran Corona. *Surotul Ilmiyah*.
- Kemendikbud. (2020, April 8). *Kesiapan Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Covid-19, Kuesioner Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Covid-19*. Retrieved from

<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Result-Hasil-Instr.-Kesiapan-SD-Covid-19.pdf>

- Kudumadewi, F. R., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7-13.
- Pramudita, A. B. (2020). 5 Aplikasi Video Conference Terlaris di Indonesia, Siapa Juaranya? *Warta Ekonomi.co.id*.
- Putra, I. P. (2020). *Sektor Pendidikan Tertinggal dalam Pemanfaatan Teknologi*. Jakarta: medcom.id.
- Rifqi, S. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setemen, K. (2010). PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Setiawan, B. (2015, September 10). *Inovasi Pendidikan India (1): Kisah Lubang dalam Tembok*. Retrieved from Bukik: <http://bukik.com/lubang-dalam-tembok/>
- Syah Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA SYAR-I*.
- UNESCO. (2020, Maret 4). *290 million students out of school due to COVID-19*. Retrieved from UNESCO: <https://en.unesco.org/news/290->